

Volume 9 Nomor 2 Agustus 2024

E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI
JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 9
NOMOR 2

SINTANG
AGUSTUS
2024

DOI
10.31932

E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *MIND MAPPING* MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN MOTIVASI BELAJAR

Rindi Kurniawati[✉], M. Fathur Rahman², Ahmad Sehabuddin³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia ¹²³

✉ Corresponding Author Email: rindikurniawati@students.unnes.ac.id

Author Email : rindikurniawati@gmail.com

Abstract:

Article History:
Received: July 2024
Revision: July 2024
Accepted: July 2024
Published: August 2024

The implementation of this research was carried out because of the low learning methods used, so that students felt bored in the learning process. The existence of research on the Problem Based Learning learning model with the help of Mind Mapping, namely by forming the experimental class into several small groups using Mind Mapping learning media which makes it easy to do Problem Based Learning learning. This study aims to improve critical thinking skills and learning motivation and conventional learning models. This research is quasi-experimental research with nonequivalent group pretest posttest design. The sample in this study were 72 students. The sampling method used purposive sampling method. Data collection was done by documentation, interviews, observation, and tests. Data analysis techniques by applying paired sample t test and N - Gain test. The results showed that the Problem Based Learning model assisted by Mind Mapping had an effect on improving critical thinking skills and learning motivation of students in class X SMA Negeri 13 Semarang. Based on these findings, the conclusions are: (1) influential to improve critical thinking skills of grade X students, (2) influential to increase student learning motivation Students must be able to play an active role in learning, (3) effectively used to improve critical thinking skills and learning motivation.

Keywords:
Problem Based learning,
Critical Thinking,
Motivation,
Mind Mapping.

Abstrak:

Sejarah Artikel
Diterima: Juli 2024
Direvisi: Juli 2024
Disetujui: Juli 2024
Diterbitkan:
Agustus 2024

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan karena masih rendahnya metode pembelajaran yang dilakukan, sehingga peserta didik merasa bosan dalam proses pembelajaran. Adanya penelitian model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan *Mind Mapping* yaitu dengan membentuk kelas eksperimen menjadi beberapa kelompok kecil menggunakan media pembelajaran *Mind Mapping* yang memberikan kemudahan untuk melakukan pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar dan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimental dengan rancangan *nonequivalent group pretest posttest design*. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 72 orang siswa. Metode dalam pengambilan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, wawancara, observasi dan tes. Teknik analisis data dengan menerapkan *uji paired sample t test* dan uji *N - Gain*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Mind Mapping* berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 13 Semarang. Berdasarkan temuan tersebut kesimpulan: (1) berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X, (2) berpengaruh meningkatkan motivasi belajar siswa Siswa harus mampu berperan aktif dalam pembelajaran, (3) efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar.

Kata kunci:
Problem Based Learning,
Berpikir Kritis,
Motivasi,
Mind Mapping.



How to Cite: Rindi Kurniawati, M. Fathur Rahman. 2024. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Mind Mapping Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 9 (2), DOI : [10.31932/jpe.v9i2.3645](https://doi.org/10.31932/jpe.v9i2.3645)



PENDAHULUAN

Peranan pendidikan merupakan kontribusi yang sangat penting dalam pembentukan individu, masyarakat, dan peradaban secara keseluruhan. Peranan ini mencakup berbagai aspek yang mendukung pengembangan potensi manusia dan kemajuan sosial. Pada dasarnya pendidikan secara umum memainkan peran kunci yang sangat penting dalam melangsungkan kehidupan individu dan masyarakat. Oleh karena itu menjadi individu yang terdidik sangatlah penting dalam menjalani kehidupan yang sukses dan bermakna. Nadiem Makarim mengatakan bahwa kurikulum *prototipe* diganti dengan kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada proses pembelajaran yang menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui pendekatan dan metode inovatif yang dapat dilatih melalui kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi. Oleh karena itu proses belajar mengajar, guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode pembelajaran yang inovatif sehingga peserta didik dapat termotivasi belajar dan akhirnya mendorong peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran (Widiyaningsih, 2023).

Ketidaktepatan penggunaan metode pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang mengakibatkan peserta didik menjadi kurang motivasi untuk belajar. Sependapat dengan (Mulyasa, 2021) efektivitas pendekatan dan metode pembelajaran tersebut dapat dilihat

dengan adanya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan ketidaktuntasan peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain menganggap mata pelajaran ekonomi sebagai mata pelajaran yang memiliki pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep sehingga peserta didik sulit untuk memahami. Metode pembelajaran yang digunakan guru selama proses pembelajaran berlangsung belum berjalan dengan baik, terlihat dari hasil nilai ulangan harian yang belum mencapai ketuntasan 75%, motivasi belajar yang rendah dan aktivitas siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran. Terlepas dari kenyataan tersebut bahwa mata pelajaran ekonomi merupakan pembelajaran melibatkan materi daripada praktik, siswa akan bosan jika tidak menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Dalam kurikulum merdeka, guru seharusnya sebagai fasilitator dalam pembelajaran, agar siswa mendapat kesempatan untuk belajar lebih lanjut dan mempunyai kesan ketika ketika belajar mata pelajaran ekonomi.

Data menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kalangan siswa SMA N 13 Semarang. Dalam setiap kelas menunjukkan adanya penurunan nilai saat mengerjakan Ulangan Harian yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa pada data tersebut siswa kelas X IPS 1 sampai dengan X IPS 8 mengalami penurunan nilai dan tidak mencapai tujuan dari adanya pembelajaran tersebut. Siswa mengaku sering bosan dengan pembelajaran yang monoton dan kurang menyenangkan. Akibatnya siswa kurang termotivasi untuk belajar ekonomi. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang



memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut, maka tujuan yang diinginkan siswa tercapai (Ramadhanti, 2022). Faktor lain yang mempengaruhi adalah motivasi belajar.

Data yang didapat pada observasi awal bahwa memiliki tingkat motivasi belajar yang masih rendah pada mata pelajaran ekonomi, akibatnya masih rendahnya keterampilan bertanya dan mengembangkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dalam proses pembelajaran peran guru sebagai fasilitator sangatlah penting, baik di luar kelas maupun di dalam kelas yang menunjang keaktifan siswa untuk belajar (Bintari, 2022). Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan adanya interaksi yang tinggi antara siswa dengan guru dan antara sesama siswa itu sendiri.

Aktivitas yang timbul dari siswa mengakibatkan pola terbentuknya pengetahuan, keterampilan dan rasa ingin tahu tinggi yang. Hasil data yang didapat dari observasi awal mengenai aktivitas siswa mengakibatkan siswa belum dapat berpikir tingkat tinggi secara maksimal. Beberapa siswa kelas X IPS masih ada yang kurang bersemangat dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, juga belum bersikap kritis yang berkaitan dengan pembelajaran. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengajukan pertanyaan, hal ini ditandai dengan sedikitnya respon siswa saat diberikan ruang oleh guru untuk mengajukan pertanyaan dan berpendapat seputar pembelajaran yang dilakukan. peneliti menyimpulkan salah satu faktor penyebab rendahnya motivasi dan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran ekonomi siswa adalah

belum adanya metode pembelajaran yang inovatif.

Permasalahan ini akan terus berlanjut jika guru masih sering menggunakan metode pengajaran yang monoton dalam pembelajarannya. Guru dituntut harus inovatif dan kreatif dalam pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang ada (Darani, 2023). Oleh karena itu peneliti memilih SMA Negeri 13 Semarang sebagai tempat penelitian karena dilihat dari hasil nilai ulangan harian semester genap, rendahnya motivasi belajar peserta didik dan tidak aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini, model pembelajaran yang akan diteliti adalah model *Problem Based Learning* berbantuan media *Mind Mapping*.

Penelitian ini menggunakan teori yang didukung adalah teori Konstruktivisme oleh *Vgotsky*, dimana teori ini peserta didik memiliki kemampuan berpikir untuk menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi secara berkelompok. Peneliti menggunakan teori ini karena teori konstruktivisme dirancang dalam mengkonstruksi pengetahuan siswa dengan dibutuhkan interaksi sosial baik dengan lingkungan ataupun dengan siswa yang lain. penelitian yang dilakukan oleh (Nurul, 2022) menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan. Dalam Penelitian ini menghasilkan bahwa pembelajaran berbasis masalah tidak memiliki dampak signifikan terhadap kemauan siswa untuk belajar pada pembelajaran IPS.

Peneliti juga menemukan adanya research gap yang dilakukan oleh (Asokawati & Hamidah, 2023) bahwa tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi pelajaran sistem perkembangbiakan Kelas VIII SMP



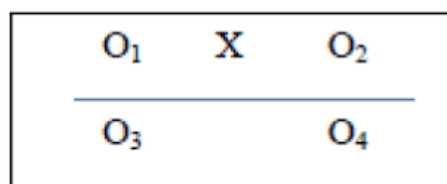
Baiturahim Jambi, penelitian ini menghasilkan bahwa peserta didik pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam hal ini terdapat adanya research gap antara penelitian yang dilakukan Intan Nurul dan Asokawati serta Hamidah. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti kembali terkait model pembelajaran *Problem Based Learning*. Peneliti tertarik melakukan penelitian dari adanya *research gap* dan hasil analisis permasalahan diatas untuk meninjau model *Problem Based Learning* dengan berbantuan media *Mind Mapping* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar.

Penelitian ini adapun rumusan masalah yaitu apakah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar, dan apakah efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar. Berikutnya tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah ada tidaknya pengaruh kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar dan untuk mengetahui model dan media yang diterapkan efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode

penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan berpusat pada hasil pengukuran yang objektif dengan menggunakan analisis *statistic* (Abdullah *et al.*, 2021). Penelitian ini berfokus dengan siswa kelas X di SMA N 13 Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan Desain *quasi-eksperimental* karena tidak melibatkan pembentukan kelas atau kelompok tertentu hanya dengan menggunakan kelas sampel yang sudah tersedia (Isnawan, 2020). Lokasi penelitian di SMA Negeri 13 Semarang yang beralamat di Jalan Rowo, Semanding, Wonolopo, Kec. Mijen, Kota Semarang. Waktu pelaksanaan penelitian ini 22 Januari 2024 – 24 Juni 2024. Penelitian ini membentuk beberapa kelas dengan mengujikan beberapa soal pretest maupun posttest. Setelah data semua terkumpulkan maka akan dihitung melalui bantuan software SPSS versi 24 dengan menguji validitas, reabilitas, taraf kesukaran soal dan daya pembeda. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) adalah dengan menyeleksi bagian dari elemen- elemen populasi, kesimpulan tentang keseluruhan populasi yang diperoleh (Purwanto, 2019). Metode dalam pengambilan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang bertujuan untuk memilih individu atau kelompok yang dianggap memiliki informasi atau karakteristik yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Berikut rumus yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1

Nonequivalent Control Group Design



Sumber: Sugiono, 2018.

Pada kelas eksperimen diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, akan tetapi untuk kelas kontrol tidak diberikan perlakuan hanya menerapkan dengan model pembelajaran konvensional. Instrumen pembelajaran yang terdiri dari modul dan media *mind mapping*. Instrumen non tes yang digunakan dianggap sudah valid apabila telah memenuhi validitas isi yang dinilai oleh expert judgment (Adibah dan Vebrianto, 2022). Validitas isi berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi yang harus diukur (Ono, 2020). Validitas ini dinilai berdasarkan kelayakan penyajian, isi materi, kesesuaian dengan modul. Instrumen non tes dikonsultasikan, dievaluasi dan diuji kelayakannya oleh dosen yang ditunjuk oleh validator. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, wawancara, dokumentasi, angket dan tes. Analisis data yang digunakan dalam perhitungan ini teknik analisis data awal, teknik analisis data akhir, uji *paired sample t – test*, uji *n – gain* dan analisis data secara deskriptif. Sumber data yang digunakan meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah angket dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran yang mampu mencapai setiap tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi resmi meluncurkan Kurikulum Merdeka

sebagai upaya mengatasi krisis pembelajaran (*learning loss*) (Kamarullah *et al.*, 2024). Paradigma baru dari adanya Kurikulum Merdeka dalam pendidikan adalah bertujuan untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Paradigma ini menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah, dan literasi digital. Akan tetapi, proses pembelajaran yang dilakukan di SMA N 13 Kota Semarang masih berfokus kepada guru, oleh karena itu peserta didik tidak terbiasa berlatih dalam mengembangkan daya berpikir kritis, walaupun guru sudah mengupayakan menggunakan metode seperti diskusi, tanya jawab dan ceramah.

Pada nyatanya pembelajaran yang dilakukan belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir pada peserta didik di dalam kelas. Oleh karena itu peserta didik perlu diberikan persoalan mengenai permasalahan secara nyata yang mampu mengembangkan daya pikir yang berkaitan dengan materi agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada siswa secara optimal diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran. Sehingga model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan daya pikir kritis peserta didik adalah *Problem Based Learning*. Model ini dimulai dengan memberikan permasalahan atau persoalan kehidupan nyata pada siswa untuk dicari solusinya. Memanfaatkan pembelajaran ini dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadikan peserta didik akan lebih mengembangkan dan menemukan solusi dari setiap permasalahan secara nyata.

Pentingnya model pembelajaran yang interaktif tentunya tidak lepas dari media pembelajaran, media sangat membantu peserta



didik untuk bereksplorasi lebih luas. *Mind Mapping* adalah metode pencatatan yang dapat mempermudah peserta didik untuk mengingat, mengatur, membandingkan dan membuat hubungan (Aini, 2019). *Mind mapping* merupakan media pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir kritis siswa baik dalam menghafal maupun memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Model dan media pembelajaran yang berfokus pada peserta didik tentunya akan berpengaruh pada kognitif anak. Peserta didik akan termotivasi untuk belajar.

Peserta didik yang termotivasi maka akan mempunyai semangat dalam belajar, sehingga pada saat menghadapi kesulitan peserta didik dapat melewatinya serta mendapatkan hasil belajar yang baik (Supriani *et al.*, 2020). Penelitian ini dibuat mekanisme pembelajaran dengan dua model pembelajaran, yaitu membandingkan penerapan Problem Based Learning dan model konvensional. Penelitian ini dilakukan di kelas eksperimen, dimana pada proses belajar dan mengajar diberikan perlakuan dengan memberikan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Mind Mapping*. Pembelajaran ini diterapkan melalui tiga tahap di kelas X IS 2 yaitu tahap pertama pendahuluan, tahap kedua kegiatan inti dan tahap ketiga adalah penutup. Pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan secara luring (tatap muka) dimulai dengan kegiatan awal guru dan peneliti masuk ke dalam kelas, selanjutnya guru membuka pembelajaran diawali dengan memperkenalkan peneliti.

Kemudian guru melakukan presensi dan pemberian motivasi terhadap siswa, selanjutnya pada kegiatan inti diberikan soal *pretest* oleh peneliti

untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan soal, peneliti dengan persetujuan guru membagi siswa ke dalam enam kelompok. Kemudian peneliti membagikan tugas dan siswa menindaklanjuti dengan berdiskusi kelompok, setelah selesai hasil diskusi dikumpulkan kepada peneliti. Dalam kegiatan pembelajaran peneliti juga mengamati seberapa besar motivasi belajar siswa sebelum pembelajaran dimulai dan melihat aktivitas siswa saat proses belajar dan mengajar berlangsung dalam pembelajaran ekonomi. Pada hari berikutnya untuk pertemuan kedua, pembelajaran dimulai dengan awalan kegiatan pertama yaitu memberikan salam, selanjutnya doa serta presensi dan pemberian motivasi terhadap siswa.

Selanjutnya pada kegiatan pembelajaran guru memberikan materi menggunakan *powerpoint interaktif* dengan menggunakan bantuan media *Mind Mapping* sebagai hasil karya peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah diberikan intruksi menyimak materi yang telah disampaikan, lalu siswa diberi tugas kelompok. Tugas berupa permasalahan mengenai materi Sistem Pembayaran, Peranan Bank Indonesia dan Alat Pembayaran. Kemudian setiap kelompok bisa bergabung untuk mendiskusikan tugas yang telah diberikan, setelah selesai hasil diskusi kelompok dipresentasikan di depan kelas dengan media yang sudah dibuat. Tahap terakhir penelitian di kelas eksperimen ini yaitu diadakannya *posttest*. Dimulai dari kegiatan awal salam, doa, presensi dan pemberian motivasi, dilanjut dengan intruksi mengerjakan soal *posttest* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa terhadap materi Sistem Pembayaran, Peranan Bank Indonesia dan Alat Pembayaran setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* yang berbantuan media *Mind Mapping*.

Penelitian ini selanjutnya dilakukan di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dimana terdapat tiga bagian yaitu kegiatan pertama pendahuluan, kegiatan kedua adalah kegiatan inti dan kegiatan ketiga adalah penutup. Pembelajaran pada pertemuan pertama dikelas kontrol dilaksanakan dikelas X IS 3 secara langsung (tatap muka), kegiatan awal pembelajaran yaitu memperkenalkan diri. Selanjutnya peneliti membagikan soal *pretest* dalam bentuk soal uraian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa. Setelah semua soal dikerjakan, guru menjelaskan materi yang berhubungan dengan soal *pretest* dengan menggunakan metode konvensional, yaitu materi Sistem Pembayaran. Proses pembelajaran pada pertemuan kedua, guru beserta peneliti yang mengamati memberikan materi mengenai Peranan Bank Indonesia.

Guru membuka pembelajaran dengan salam kemudian berdoa dilanjut dengan presensi dan pemberian motivasi terhadap siswa. Pada kegiatan pembelajaran guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah terkait dengan materi Peranan Bank Indonesia. Tahap proses belajar dan mengajar ketiga yaitu diadakannya *posttest*, pada kegiatan awal tahap ini peneliti menyampaikan cara pengerjaan soal *posttest*, selanjutnya dikegiatan inti siswa mengerjakan soal *posttest* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi Sistem pembayaran, Peranan Bank Indonesia dan Alat pembayaran yang telah disampaikan menggunakan model

pembelajaran konvensional dengan metode ceramah.

Setiap pembelajaran berlangsung peneliti mengamati aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga membutuhkan validasi dari berbagai macam ahli. Oleh karena itu yang menjadi validator adalah dosen ahli media di Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Validator pertama yang menilai kelayakan instrumen non tes pada penelitian ini adalah Bapak Ahmad Jaenudin, S.Pd., M.Pd. Beliau adalah dosen Pendidikan Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang sekaligus membidangi dalam hal media pembelajaran. Sehingga peneliti memilih beliau sebagai validator. Validator kedua adalah Ibu Lola Kurnia Pitaloka, S.Pd., M.Pd. Beliau adalah dosen Pendidikan Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang yang memvalidator materi ajar sekaligus beliau membidangi dalam hal materi pembelajaran. Sehingga peneliti memilih beliau sebagai validator.

Validator ketiga adalah dosen di Fakultas Ekonomika dan Bisnis dan guru kolaborator yaitu guru sekolah yang mengajar mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS yang akan memvalidator modul. Beliau adalah Ibu Indri Murniawaty, S.Pd., M.Pd dosen pendidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang dan Bapak Muhammad Al-Hazmi, S.Pd.Gr sebagai guru SMA N 13 Kota Semarang dan sekaligus guru kolaborator pada penelitian ini. Beliau mengampu mata pelajaran ekonomi kelas X IPS dan sebagai validator ahli, sehingga peneliti memilih beliau sebagai validator. Selanjutnya validator keempat adalah Ibu Wahyu Wiji Sayekti, S.Pd sebagai guru SMA N 13 Kota Semarang.

Pada penelitian ini setelah adanya validasi dari berbagai aspek, dilakukan uji coba



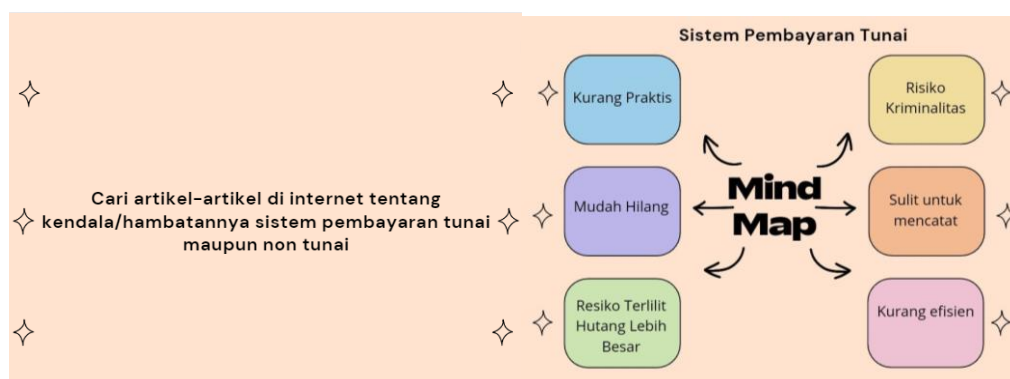
selain sampel yang dipilih yaitu berjumlah 65 siswa, dimana kelas X IS 2 sebagai kelas eksperimen dan X IS 3 sebagai kelas kontrol. Tujuan adanya uji coba ini adalah untuk mengukur kemampuan awal siswa serta mengetahui data yang diperoleh sebelum dilakukan penelitian serta untuk menentukan validitas, reabilitas, taraf kesukaran soal serta daya pembeda. Tahap pertama diberikan sebuah pretest dan pada akhir pertemuan diberikan posttest. Dalam penelitian ini media yang diberikan adalah media mind mapping sebagai

sarana tambahan dalam menunjang proses pembelajaran. Dimana dalam media ini dilakukan melalui aplikasi canva sebagai perantara dalam pembuatan mind mapping. Pembelajaran yang dilakukan dengan model problem based learning berbantuan media mind mapping ini dibagi menjadi beberapa kelompok yang disesuaikan dengan sintaks – sintaks model pembelajaran tersebut. Pembagian kelompok ini dibagi menjadi 6 kelompok, dimana peneliti sudah membagi kelompok dan tugas yang disesuaikan dengan modul dan setiap pertemuan sebagai berikut:



Gambar 2

Materi Sistem Pembayaran
Sumber: Data Penelitian, 2024.



Gambar 3

Materi Peranan Bank Indonesia
Sumber: Data Penelitian, 2024.



Gambar 4
 Materi Alat Pembayaran
 Sumber: Data Penelitian, 2024.

Berdasarkan penjelasan diatas, selanjutnya dilakukan pengujian data guna memperoleh validitas, reabilitas, taraf kesukaran soal dan daya pembeda sebelum dilakukan penelitian selanjutnya. Soal yang diberikan berjumlah 20 soal, dimana hanya 14 soal yang sudah valid dan reabilitaas. Untuk taraf kesukaran soal dan daya pembeda dipeoroleh dengan kriteria mudah dan sedang. Tidak hanya soal yang diujikan, akan tetapi angket motivasi belajar diujikan yang berjumlah 25 butir pernyataan, dimana hanya 18 pernyataan yang sudah valid. Setelah adanya uji coba dilakukan, selanjutnya yaitu pada tahap penelitian yang dilakukan di kelas X

SMA N 13 Semarang dengan fokus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Mind Mapping*. Kelas yang dipilih yaitu kelas X IS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IS 3 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 72 anak. Adapun hasil perhitungan data yang diperoleh guna meninjau data yang didapat selama penelitian sebagai berikut:

Motivasi Belajar

Data peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi didapat selama pembelajaran, dianalisi secara deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2019).

Tabel 1: Motivasi belajar siswa

| Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|------------------|---------------|
| Sebelum | Sebelum |
| 57,2% | 52,6% |
| Sesudah | Sesudah |
| 72,7% | 51,4% |
| Tinggi | Cukup |

Sumber: data olahan, 2024.

Adapun kriteria kategori motivasi belajar sebagai berikut: 18%-33% kategori sangat rendah, 34%-50% kategori rendah, 51%-67% kategori cukup, 68%-83%

kategori tinggi dan 84%-100% kategori sangat ringgi (Sugiyono, 2019). Pertemuan ketiga pada kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 14,9% kemudian untuk kelas kontrol



pada pertemuan ketiga mengalami penurunan sebesar 1,2.

Tabel 2: Aktivitas Belajar

| | Pertemuan 1 | | Pertemuan 2 | | Pertemuan 3 | |
|------------------------|-------------|-------------|-------------|--------------|-------------|--------------|
| | Eksperimen | Kontrol | Eksperimen | Kontrol | Eksperimen | Kontrol |
| Rata – rata persentase | 54,94% | 51,08% | 64,42% | 42,72% | 72,7% | 36,06% |
| Kriteria | Cukup aktif | Cukup aktif | Cukup aktif | Kurang aktif | Aktif | Kurang aktif |

Sumber: data olahan, 2024.

Kelas eksperimen mengalami kenaikan aktivitas belajar dilihat dari kenaikan pertemuan ke 2 hingga peretemuan ketiga sebesar 8,3%, pada kelas kontrol mengalami penurunan aktivitas belajar dilihat pada pertemuan kedua hingga pertemuan ketiga yang mengalami penurunan sebesar 6,7% %.

Siklus eksperimen pada penelitian ini hanya dilakukan tiga kali pertemuan dimana menyesuaikan modul pembelajaran dan materi pembelajaran yang diajarkan disekolah. Penelitian ini melakukan tiga kali pertemuan karena cukup untuk mengumpulkan data yang diperlukan tanpa mengakibatkan kelebihan informasi yang sulit dikelola.

Tabel 3: Ketuntasan Siswa

| Aspek | Pretest | | Posttest | |
|-----------------------|---------|------------|----------|------------|
| | Kontrol | Eksperimen | Kontrol | Eksperimen |
| Total Siswa | 36 | 36 | 36 | 36 |
| Nilai terendah | 34 | 31 | 49 | 57 |
| Nilai tertinggi | 75 | 75 | 78 | 88 |
| Rata – rata | 48,91 | 60,97 | 64,13 | 78,38 |
| Persentase ketuntasan | 2,78% | 8,33% | 11,11% | 83,33% |

Sumber: data olahan, 2024.

Kelas eksperimen pada hasil belajar mengalami kenaikan dilihat dari rata – rata kelas eksperimen sebesar 17,41%. Hasil yang diperoleh bahwa untuk dikelas eksperimen menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Mind Mapping* efektif digunakan karena mampu

meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar. Penelitian ini juga menguji dengan menggunakan rumus uji *N-Gain score* digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau perlakuan (treatment) tertentu (Madjid, 2019).

Tabel 4: Uji N – Gain

| Kelas | Mean |
|---------------------|------|
| N – Gain Eksperimen | 42 |
| N – Gain Kontrol | 27 |

Sumber: data olahan, 2024.



Adapun kategori perolehan dari adanya perhitungan uji $N - gain$ terbagi menjadi 3 yaitu tinggi dengan skor $>0,70$, sedang $0,30-0,70$ dan rendah $<0,30$ (Sugiyono, 2019). Sesuai dengan hasil data diatas mengenai uji $N - gain$ yang terbagi menjadi kedua kelas yaitu eksperimen dan kontrol, maka untuk dikelas eksperimen diperoleh hasil $0,42 > 0,30$ dan $0,42 < 0,70$ dimana dari hasil tersebut bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran dengan kriteria sedang, dan untuk dikelas kontrol diperoleh hasil $0,27 < 0,30$ dimana dari hasil ini dinyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran konvensional dimiliki dengan kriteria rendah.

Kelas eksperimen diperoleh hasil $0,42 > 0,30$ dan $0,42 < 0,70$ dengan kriteria sedang sedangkan pada kelas kontrol diperoleh hasil $0,27 < 0,30$ dengan kriteria rendah. Perhitungan yang sudah dilakukan bahwa berpikir kritis melibatkan keterampilan analisis informasi yang diberikan untuk menunjukkan pemahaman yang luas dan pengetahuan mereka tentang subjek dan kemampuan untuk mendiskusikan perspektif alternatif tentang masalah dengan keterbukaan pikiran (Wahyudi, 2019).

Dengan demikian tidak hanya kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Keberadaan dari motivasi merupakan suatu hal yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran karena dapat menimbulkan perasaan semangat dan senang dalam belajar (Harahap, 2023). Motivasi belajar

adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut, maka tujuan yang diinginkan siswa tercapai (Ramadhanti, 2022). Jadi, dalam pembelajaran harus mempunyai hal yang mampu memotivasi dan bermakna bagi siswa, tidak membosankan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula (Aini *et al.*, 2023) (Hasugian, 2022) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Hal ini sependapat dengan (Destyana, 2021) bahwa peserta didik yang termotivasi maka akan mempunyai semangat dalam belajar, sehingga pada saat menghadapi kesulitan peserta didik dapat melewatinya serta mendapatkan hasil belajar yang baik. Penelitian ini didukung (Putra, 2021) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Sistem Pencernaan di Kelas XI SMA N 1 Stabat” dari hasil penelitiannya, peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik daripada peningkatan kemampuan berpikir kritis yang diajarkan dengan model konvensional. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Bajung & Ain, 2021) yang berjudul “Motivasi Belajar dan Berpikir Kritis melalui model *Problem Based Learning*” dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* tidak berpengaruh untuk meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis.



PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan beberapa poin – poin. Pertama terdapat pengaruh model pembelajaran problem based learning berbantuan media mind mapping dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan yang diperoleh dari hasil *pretest* kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model *Problem Based Learning* berbantuan *Mind Mapping* yaitu 60,97 sedangkan rata – rata nilai siswa kelas eksperimen dari *posttest* yaitu 78,38. Oleh karena itu untuk data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen mengalami kenaikan yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kedua terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Mind Mapping* meningkatkan motivasi belajar diperoleh bahwa terdapat peningkatan sebesar 15,5%.

Ketiga model pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* berbantuan media mind mapping efektif digunakan karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar yang dipeoroleh melalui uji *n – gain* dihitung dengan pengambilan data *posttest* kedua kelas, dimana untuk kelas eksperimen diperoleh $0,42 > 0,30$ dan $0,42 < 0,70$ yang artinya terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* yang menunjukkan kategori sedang. Selanjutnya untuk dikelas kontrol dalam perhitungan uji *n – gain* diperoleh sebesar $0,27 < 0,30$ yang artinya pengaruh model yang diterapkan didalam kelas kontrol menunjukkan kriteria rendah. Dapat disimpulkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media

Mind Mapping efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan motivasi belajar. Berdasarkan temuan hasil penelitian, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa. Pertama, guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *Mind Mapping* pada mata pelajaran ekonomi, Kedua siswa harus mampu berperan aktif dalam pembelajaran, Ketiga sekolah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, Keempat bagi peneliti selanjutnya dapat menerapkan model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, N., Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In PT Rajagrafindo Persada (Vol. 3, Issue 2).
- Adibah, B., & Vebrianto, R. (2022). Pengembangan Instrumen untuk Mengukur Penggunaan E-Module sebagai Bahan Ajar Peserta Didik. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 3(2), 52–61.
- Aini, R. A. F. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pokok Pph Final Dan Tidak Final Di Kelas Xii Akuntansi 8 Smkn 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 07(01), 1–6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/26526>
- Aini, K., Mariatun, I. L., & Sholeh, Y. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Blog Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar X Sman 1 Tanjung



- Bumi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(2), 423-432.
- Asokawati, S., & Hamidah, A. (2023). Pengaruh PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Sistem Perkebangbiakan Tumbuhan. 09, 1-6.
- Bajung, E., & Ain, N. (2021). Motivasi belajar terhadap berpikir kritis melalui PBL. 3(2), 113-121.
- Bintari, U. R. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Balaraja. Repository.Uinjkt.Ac.Id.
- Darani, D. (2023). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Antusiasme Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha Dharma Loka. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 9(2), 122-133. <https://doi.org/10.53565/abip.v9i2.900>
- Destyana, V. A. (2021). Efektivitas Penggunaan Google Classroom dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 1000-1009. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/507>
- Harahap, Z. N. (2023). Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 9258-9269. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1732>
- Hasugian, F. T. M. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Roda Pintar Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Hidup Sehat Dan Bersih Di Tempat Umum Siswa Kelas II SDN 106815 Deli Serdang. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 27. <https://doi.org/10.30742/tpd.v4i1.2026>
- Isnawan, M. G. (2020). Quasi- Eksperimen (Issue January).
- Kamarullah, H., Marganingsih, A., & Thoharudin, M. (2024). Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di Man 1 Sintang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(1), 219-228. <https://doi.org/10.31932/jpe.v9i1.3358>
- Madjid, R. A. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audio Si Juara Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Tunanetra di Mtslb/a Yaketunis Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 8(4), 305-314.
- Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Google Book.
- Nurul, I. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS. 765-772. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.852>
- Ono, S. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55-61. <https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196-215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Putra, T. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Sistem Pencernaan di Kelas XI Sma Negeri 1 Stabat. 5-8.
- Ramadhanti, A. (2022). Deskripsi Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIPA di SMAN 1 Kota Jambi. *Journal Evaluation*



in Education (JEE), 3(3), 82–86.
<https://doi.org/10.37251/jee.v3i3.245>

Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Supriani, Y., Ulfah, & Arifudin, O. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 1(1), 1–10. <http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/90>

Wahyudi, M. (2019). Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>

Widiyaningsih, P. (2023). Peran Guru dalam Memaksimalkan Semangat Belajar Peserta Didik pada Implementasi Program Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Boyolali. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6325–6332. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2753>.

